

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir pada setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik. Indonesia sebagai negara konstitusional mengatur pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memiliki tujuan utama menciptakan sumber daya manusia yang terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi. Tujuan tersebut tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 15 dimana menyebutkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program

keahlian yang dipilihnya. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus berperan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dalam sistem pembelajaran saat ini guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun pembelajaran saat praktek, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila model pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2019, menunjukkan hasil analisis terhadap nilai UTS mata pelajaran Konstruksi Utilitas Gedung pada siswa kelas XI program

Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1 Perolehan Nilai UTS Genap Konstruksi Dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 5 Medan

Tahun	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	kategori
2016/2017	< 75	11	33,33%	Tidak tuntas
	75-100	22	66,67%	tuntas
	Jumlah	33	100	
2017/2018	< 75	14	43,75%	Tidak tuntas
	75-100	18	56,25%	tuntas
	Jumlah	32	100	
2018/2019	< 75	13	41,93%	Tidak tuntas
	75-100	18	58,05%	tuntas
	Jumlah	31	100	

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai SMK Negeri 5 Medan

Berdasarkan Tabel 1, Data hasil belajar yang diperoleh peneliti pada mata pelajaran KdUG, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah rendahnya nilai siswa yang diakibatkan oleh kurangnya minat siswa dalam menerima pembelajaran karena siswa melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti memainkan ponsel, menggambar kartun, tidur dan asik mengobrol dengan temannya yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Hal ini tentunya menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang telah di uraikan di atas. Karakteristik siswa harus menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pengajar dalam menentukan model pembelajaran yang paling tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Konstruksi Dan Utilitas Gedung (KDUG), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Utilitas Gedung Pada Siswa Kelas XI Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 5 Medan“**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran KdUG masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.
2. Kurangnya minat siswa dalam menerima pembelajaran.
3. Siswa melakukan kegiatan diluar pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2019/2020.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung.
3. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar Menerapkan prosedur pembuatan desain kusen pintu dan jendela pada kelas XI DPIB2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diselesaikan adalah apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan.